Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7453-7463
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen

Nurul Idhayani[1], Nurlina Nurlina[2]✉, Risnajayanti Risnajayanti[3], Sitti Salma[4], Halima Halima[5], Bahera Bahera[6]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia[(1,2,3,4)]; Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia[(5)]
Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azhar Diniyah Muara Bungo Jambi, Indonesia[(6)]
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak
Pentingnya inovasi dalam pembelajaran anak usia dini menekankan perlunya pendekatan responsif terhadap kekayaan budaya dan nilai lokal. Pendekatan kearifan lokal muncul sebagai paradigma menjanjikan, menciptakan ruang untuk inovasi berdampak positif pada manajemen pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan menawarkan solusi inovasi pembelajaran melalui pendekatan kearifan lokal dalam konteks manajemen. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur, melalui pengumpulan data-data pustaka yang berasal dari artikel, jurnal, buku elektronik, dan data dokumen relevan yang berkaitan dengan fokus kajian. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap materi yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran inovatif dengan kearifan lokal menciptakan lingkungan belajar menarik dan mendukung perkembangan anak dengan memperkaya pengalaman nilai-nilai dan tradisi lokal. Kegiatan inovatif melibatkan metode pembelajaran, manajemen kreatif, pengembangan materi, dan pemberdayaan komunitas lokal.
Kata Kunci: *praktik manajemen; kearifan lokal; inovasi pembelajaran; anak usia dini.*

Abstract
The importance of innovation in early childhood learning emphasizes the need for a responsive approach to cultural richness and local values. The local wisdom approach is emerging as a promising paradigm, creating space for innovation to positively impact learning management. The purpose of this study is to describe, analyze, and offer learning innovation solutions through local wisdom approaches in the context of management. The research method used is literature study, through the collection of library data derived from articles, journals, electronic books, and relevant document data related to the focus of the study. The data analysis process is carried out using a descriptive analysis method of the collected material. The results showed that innovative learning with local wisdom creates an interesting learning environment and supports children's development by enriching the experience of local values and traditions. Innovative activities involve learning methods, creative management, material development, and local community empowerment.
Keywords: *management practices; local wisdom; learning innovation; early childhood.*

✉ Corresponding author : Nurlina Nurlina
Email Address : nurlina@umkendari.ac.id (Kendari, Indonesia)
Received 19 October 2023, Accepted 29 December 2023, Published 29 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5624

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan sentral dalam membentuk fondasi perkembangan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia yang semakin kompleks (Nurlina et al., 2023). Saat ini, tantangan dalam PAUD tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan tetapi juga melibatkan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memadukan nilai-nilai lokal, dan mencerminkan kearifan masyarakat setempat (Rahmawati et al., 2022). Tingginya kebutuhan akan inovasi dalam praktik pembelajaran anak usia dini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang responsive terhadap keunikan budaya dan nilai lokal. Dalam konteks ini, pendekatan kearifan lokal muncul sebagai sebuah paradigma yang menjanjikan, menciptakan ruang untuk inovasi yang dapat memberikan dampak positif terhadap manajemen pembelajaran di lembaga PAUD (Wiyani, 2022).

Implementasi manajemen pembelajaran dengan muatan kearifan lokal dapat terwujud melalui dua aspek yaitu: (1) kebijakan yang diatur oleh lembaga pendidikan, mencakup regulasi dan pedoman yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran; dan (2) program yang mendukung implementasi kebijakan tersebut, seperti pelatihan bagi pendidik, pengembangan sumber daya pembelajaran lokal, dan kolaborasi dengan komunitas untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran (Pornpimon et al., 2014). Memahami kearifan lokal telah menjadi kompetensi kunci bagi anak agar dapat beradaptasi di era abad ke-21 (Rokayah & Rochman, 2019). Namun, disayangkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan, termasuk lembaga PAUD, memiliki kemauan dan kapasitas untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir kearifan lokal tidak hanya dapat memperkuat sikap kritis anak, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang kuat (Soraya et al., 2019; We & Fauziah, 2020).

Pengenalan kebudayaan kepada anak usia dini dalam era modernisasi memerlukan upaya terus menerus dalam inovasi pembelajaran. Begitupun juga, pemanfaatan materi pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal diinginkan dapat menjaga nilai-nilai positif kebudayaan nasional dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Tidak selalu diperlukan media pembelajaran mahal yang diproduksi oleh pabrik untuk mengenalkan kebudayaan. Salah satu cara yang efektif adalah melibatkan anak dalam permainan tradisional sebagai sarana pengenalan budaya (Fitria et al., 2021). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan hasil yang optimal tanpa perlu bergantung pada media pembelajaran yang mahal.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas lokal juga memegang peranan penting. Keterlibatan orang tua dapat menjadi kunci untuk memperkuat pengenalan budaya pertama anak. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi pendidikan inovatif, juga dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing anak. Dengan menggabungkan inovasi, nilai-nilai budaya, dan interaksi langsung dengan warisan lokal, pendekatan ini tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang identitas budaya anak, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas dan karakter anak dalam menghadapi tantangan era modernisasi.

Pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai landasan bagi persiapan anak menghadapi masa depan menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Inovasi tersebut diperlukan agar stimulasi pendidikan dapat disampaikan secara efektif selama proses belajar mengajar, sesuai dengan kebutuhan belajar alami anak (Lestariningrum et al., 2021; Nurlina et al., 2023). Untuk mencapai pengembangan potensi anak usia dini dalam menjalankan pembelajaran secara efektif dan efisien, diperlukan suatu rencana (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang disebut POAC (Rozalena & Kristiawan, 2017). Dalam praktik manajemen di lembaga PAUD, integrasi prinsip-prinsip manajemen sangat diperlukan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang terarah, dan pengendalian yang cermat, lembaga PAUD dapat memastikan bahwa setiap aspek

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5624

pembelajaran mengikuti praktik manajemen yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Nilai-nilai yang berasal dari kearifan lokal mampu tercerminkan sebagai elemen integral dalam ciri khas suatu disiplin ilmu, termasuk sikap, produk, dan proses yang terkandung di dalamnya. Penerapan ketiganya dalam konteks pembelajaran tidak hanya memberikan nilai tambah karena keaslian dan orisinalitasnya, melainkan juga menandakan kepentingan implementasi nilai-nilai budaya atau tradisi masyarakat lokal dalam konteks pembelajaran saat ini. Penting bagi para pendidik untuk mengintegrasikan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya untuk melestarikan nilai-nilai positif budaya bangsa dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat menghasilkan pencapaian pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang rencana pembelajaran yang optimal (Rahmawati et al., 2022; Safitri et al., 2021).

Lembaga PAUD di berbagai wilayah masih dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam praktik manajemen mereka (Harun et al., 2019). Meskipun kesadaran akan pentingnya memasukkan nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran anak usia dini telah meningkat, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi praktik-praktik ini tidak selalu mencapai tingkat sesuai dengan aspirasi yang diinginkan (Mimin, 2023). Beberapa tantangan yang dihadapi lembaga PAUD melibatkan kesulitan dalam mengidentifikasi cara terbaik untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam kegiatan sehari-hari pembelajaran dan manajemen kelas. Tantangan ini mungkin mencakup kurangnya panduan praktis, pemahaman yang tidak memadai tentang nilai-nilai lokal, atau kurangnya dukungan dan pelatihan untuk pendidik PAUD (Anggreni et al., 2022; Angrainy et al., 2020; Sum & Taran, 2020).

Data dari berbagai studi tersebut menyoroti adanya kesenjangan yang signifikan antara aspirasi atau harapan lembaga PAUD untuk memanfaatkan kearifan lokal dan realitas implementasi di lapangan. Meskipun lembaga-lembaga tersebut mungkin menyadari pentingnya melibatkan kearifan lokal dalam praktik manajemen, hal ini belum tercermin dalam tindakan nyata dan pengambilan keputusan sehari-hari di lembaga PAUD. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesenjangan ini melibatkan kendala dalam pemahaman dan interpretasi nilai-nilai lokal, kurangnya sumber daya untuk mendukung implementasi, dan mungkin juga perbedaan dalam persepsi dan komitmen di antara para pemangku kepentingan di lembaga PAUD. Kesenjangan antara aspirasi dan implementasi dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam manajemen PAUD dapat memiliki implikasi serius terhadap efektivitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga tersebut. Oleh karena itu, memahami dengan lebih baik faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan ini dan mencari solusi yang tepat menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di tingkat PAUD.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, penelitian ini bertujuan menjaga nilai-nilai positif kebudayaan nasional melalui penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Dengan merinci nilai-nilai kultur positif, penelitian ini berupaya untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam konteks inovasi pembelajaran, melihat sebagai sarana untuk pelestarian dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, tujuan penelitian juga terfokus pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal, bukan hanya sekadar alat pembelajaran, tetapi juga suatu upaya untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang berkelanjutan, menghasilkan pencapaian pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini. Dengan demikian penelitian ini mencirikan komitmen terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang holistik, menggabungkan pelestarian nilai-nilai kultural dengan upaya mencapai hasil belajar yang optimal bagi perkembangan anak usia dini.

Hasil riset yang menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis budaya lokal telah memenuhi aspek praktis dan layak digunakan karena (a) kebutuhan pengembangan model menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan konsep

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5624

memasukkan budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak; (b) konsep desain pengembangan model pembelajaran terdiri dari dua aspek, yakni konsep dasar filosofi model dan konsep implementasi model (Lestariningrum & Wijaya, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Wiyani, menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di PAUD berbasis kearifan lokal dalam filosofi merdeka belajar, melibatkan tiga tahap (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) pengawasan pembelajaran (Wiyani, 2022). Melalui kegiatan ini diaktualisasikan dalam aspek kemandirian, tanggungjawab, kreativitas, inovasi, kepedulian lingkungan, dan disiplin untuk membentuk anak sebagai individu yang beradap dan merdeka. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati bahwa penyusunan pembelajaran berbasis kearifan lokal dilakukan dengan mengidentifikasi potensi di lingkungan sekitar, mencakup kondisi masyarakat, adat kebiasaan, bahasa, lagu daerah, makanan khas, hasil kerajinan daerah, dan permainan tradisional yang ada (Rahmawati et al., 2022). Pendekatan inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga merupakan alternatif solusi untuk membentuk generasi yang memiliki karakter, menghargai keanekaragaman budaya, dan memahami nilai-nilai lokal. Peran pendidik menjadi pusat dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Devina et al., 2023).

Dengan mengidentifikasi dan menjelaskan kesenjangan tersebut, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada eksplorasi solusi konkret, pengembangan panduan praktis, atau penyediaan pelatihan untuk mendukung lembaga PAUD dalam menerapkan kearifan lokal dalam manajemen pembelajaran anak usia dini. Dengan analisis literatur ini, diharapkan dapat memberikan pandangan menyeluruh bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam merancang inovasi pembelajaran anak usia dini yang berbasis kearifan lokal, dan implementasinya dalam praktik manajemen. Hasilnya diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki karakter kuat, cinta tanah air, dan memegang erat nilai-nilai warisan budaya leluhur, serta mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat.

Metodologi

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur dengan menelusuri referensi teori yang relevan terhadap kasus atau permasalahan yang diidentifikasi. Studi literatur atau studi pustaka merangkum serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data pustaka, membaca, serta mencatat dan mengolah materi penelitian (Zed, 2014). Menurut Creswell, kajian literatur merujuk pada rangkuman tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku dan dokumen lain yang membahas teori dan informasi baik dari masa lalu maupun saat ini. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian hasil pustaka ke dalam topik dan dokumen yang relevan (Ishtiaq, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari artikel, jurnal, buku, buku elektronik, skripsi terdahulu, serta data atau dokumen relevan yang berkaitan dengan fokus kajian. Data diambil terkait dengan topik inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam praktik manajemen di PAUD. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif, yang tidak hanya memaparkan fakta tetapi juga melibatkan analisis yang memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai terhadap materi yang terkumpul. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis untuk menghimpun, memproses, dan merangkum data dengan menerapkan metode tertentu dalam rangka menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi (Sari & Asmendri, 2020). Setelah data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif ini menggambarkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Lebih dari sekadar memberikan uraian, metode ini juga bertujuan memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai. Oleh karena itu, temuan penelitian sebelumnya sejalan dengan fokus penelitian yang telah dilakukan. Proses penelitian studi literatur atau studi pustaka melibatkan serangkaian langkah-langkah sebagaimanan disajikan pada **gambar 1**.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5624
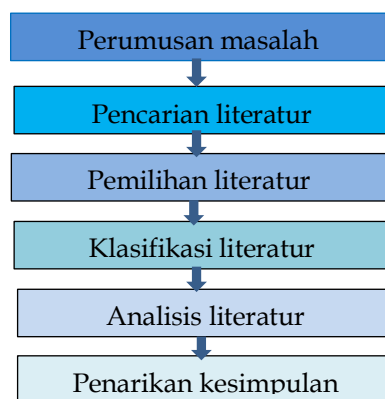
Gambar 1. Langkah-langkah penelitian studi literatur

Tahap pengumpulan data yaitu menentukan topik penelitian dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab, kemudian mencari literatur yang relevan dengan masalah penelitian, baik berupa buku, artikel, jurnal, atau sumber-sumber lain. Memilih literatur yang berkualitas dan relevan dengan masalah penelitian. Mengklasifikasi literatur berdasarkan tema, topik, atau aspek tertentu. Sementara pada tahap analisis data yaitu menganalisis literatur yang telah dipilih dengan menggunakan metode tertentu dan menarik kesimpulan dari hasil analisis literatur.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran inovatif adalah jenis pembelajaran yang memiliki daya tarik, keceriaan, dan mampu mendukung perkembangan serta kebutuhan anak, terutama di lingkungan PAUD (Munawar et al., 2013). Pembelajaran inovatif dengan berbasis budaya lokal di PAUD bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkaya pengalaman anak dengan nilai-nilai dan tradisi lokal (Fitria et al., 2021). Dalam pendekatan ini, pembelajaran dirancang agar sesuai dengan konteks budaya di mana anak berada, menciptakan keterkaitan yang lebih dalam antara materi pembelajaran dengan realitas sehari-hari mereka (Hidayanto et al., 2023). Hal ini memberikan peluang bagi anak untuk mengidentifikasi diri mereka dalam pembelajaan, meningkatkan rasa kepemilikan, dan memperkaya pemahaman mereka tentang budaya lokal sebagai langkah untuk mempertahankan keberadaan nilai-nilai lokal di tengah pengaruh besar globalisasi (Shufa, 2018).

Materi pembelajaran diadaptasi agar relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar anak (Sularso, 2016). Mencakup penggunaan cerita-cerita lokal, lagu daerah, atau permainan tradisional sebagai bagian integral dari kurikulum (Sani et al., 2022). Dengan demikian, anak dapat mengalami pembelajaran yang lebih hidup dan bersentuhan langsung dengan elemen-elemen budaya mereka (Mimin, 2023). Pendekatan ini juga memungkinkan pendidik untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan mendukung eksplorasi kreatif anak.

Melibatkan komunitas lokal, termasuk orang tua, dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan. Kolaborasi ini menciptakan jembatan antara pembelajaran di PAUD dan pengalaman anak di rumah serta masyarakat (Qadafi, 2019). Dengan demikian, pembelajaran inovatif dengan berbasis budaya lokal di PAUD tidak hanya menciptakan ruang pembelajaran yang dinamis, tetapi juga membantu menjaga dan memperkaya warisan budaya anak dalam pendidikan awal mereka.

Proses pembelajaran yang optimal untuk anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan individu anak (Mustajab et al., 2020). Pendekatan manajemen kreatif dalam praktik manajemen pembelajaran berbasis kearifan lokal di PAUD mewujudkan suatu pendekatan inovatif yang menitikberatkan pada fleksibilitas dan kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran. Ruang kelas diatur dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5624

dinamis, menciptakan lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan dan keunikan setiap anak. Kurikulum dirancang untuk terintegrasi dengan nilai-nilai dan kearifan lokal, mencari titik temu antara materi ajar dan konteks budaya setempat agar pembelajaran menjadi lebih relevan (Aries, 2022). Pendekatan ini juga membangun kemitraan erat dengan orang tua, mengikutsertakan mereka dalam perencanaan kegiatan dan mendiskusikan nilai-nilai budaya yang ingin diterapkan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini, sehingga membentuk profil nilai-nilai Pancasila (Erviana et al., 2022).

Manajemen pembelajaran responsif terhadap keberagaman budaya dan kebutuhan individual anak, dengan menyediakan sumber daya dan metode pembelajaran yang beragam (Wahis, 2023). Selain itu, PAUD juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal, seperti seni tradisional atau permainan rakyat, untuk memperkenalkan anak pada warisan budaya mereka (Hadi et al., 2022). Strategi manajemen kelas yang positif dan inklusif digunakan untuk menciptakan atmosfer yang mendukung eksplorasi kreatif dan ekspresi diri (Komariah & Adriantoni, 2023). Dalam praktiknya, PAUD berusaha untuk memanfaatkan sumber daya lokal dengan melibatkan tokoh masyarakat atau ahli setempat dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan keterkaitan yang erat antara pembelajaran di PAUD dan komunitas sekitar.

Metode penilaian yang dikembangkan juga berfokus pada pencapaian anak dalam konteks budaya setempat, mendorong keberhasilan dan pertumbuhan anak sesuai dengan kearifan lokal. Pendekatan manajemen kreatif ini menjadi landasan untuk mengelola pembelajaran dengan menghargai dan mengintegrasikan kearifan lokal, menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan kreatif dan pemberdayaan anak-anak di PAUD. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik di usia dini. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tahap tumbuh kembang yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dihasilkan keputusan yang informatif dan berorientasi pada perkembangan anak (Safitri et al., 2021). Dalam hal ini nilai-nilai pemahaman anak tentang budaya lokal.

Mengenalkan budaya kepada anak usia dini, khususnya budaya lokal di lingkungan tempat tinggal mereka, merupakan aspek yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak. Hal ini berperan signifikan dalam membentuk pandangan anak terhadap diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya. Introduksi budaya lokal sejak usia dini bertujuan untuk menanamkan sikap yang santun, perilaku yang baik, serta membentuk kepribadian dan budi pekerti yang positif pada anak. Selain itu, pendekatan ini juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan cinta terhadap tanah air dan mengembangkan jiwa nasionalisme sejak dini (Afrianingsih et al., 2021).

Pengembangan materi pembelajaran budaya lokal dalam praktik manajemen pembelajaran berbasis kearifan lokal di PAUD melibatkan serangkaian langkah untuk merancang dan menyusun materi ajar yang mencerminkan kearifan lokal serta nilai-nilai budaya setempat. Pertama-tama, proses dimulai dengan mengidentifikasi dengan cermat nilai-nilai lokal yang ingin ditanamkan dalam pembelajaran, mencakup aspek tradisi, adat istiadat, bahasa, dan nilai-nilai sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat (Rahmawati et al., 2022).

Kemudian, materi ajar dirancang untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam setiap elemennya. Hal ini mencakup penggunaan cerita lokal, lagu tradisional, atau permainan rakyat yang dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi anak (Lestariningrum & Wijaya, 2019). Presentasi materi dilakukan secara kreatif dengan memanfaatkan media yang menarik, seperti gambar, video, atau alat peraga yang terkait dengan kearifan lokal (Susanti, 2021). Selanjutnya, pengembangan materi pembelajaran melibatkan kegiatan praktik yang berbasis budaya, seperti seni dan kerajinan tradisional, permainan rakyat, atau kegiatan lapangan yang terkait dengan kehidupan sehari-

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5624

hari anak. Komunitas lokal juga dilibatkan dalam proses pengembangan untuk memastikan keakuratan dan kedalaman materi yang disampaikan.

Partisipasi orang tua menjadi bagian integral dalam pengembangan materi pembelajaran. Mereka dapat memberikan wawasan dan pengalaman pribadi mereka, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kaya dan autentik (Hasnawati, 2022). Selain itu, metode penilaian dirancang agar mencerminkan pemahaman anak terhadap materi berbasis budaya, melibatkan proyek-proyek kreatif, presentasi, atau portofolio yang menunjukkan penerapan nilai-nilai lokal dalam kegiatan anak. Dengan demikian, Pengembangan materi pembelajaran berbasis budaya lokal bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang unik, memikat, dan sesuai dengan konteks budaya lokal, sehingga anak dapat mengalami pembelajaran yang bermakna dan mendalam sejak usia dini di lingkungan PAUD.

Pembelajaran berbasis budaya lokal merujuk pada strategi menciptakan lingkungan belajar dan merancang pengalaman belajar yang menggabungkan budaya sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Fajriati & Na'imah, 2020). Signifikansi pengenalan budaya di lingkungan sekolah tercermin dalam usaha untuk mengenalkan dan melestarikan keberagaman budaya di Indonesia, khususnya budaya lokal yang memiliki relevansi dengan lingkungan tempat tinggal anak (Kadek et al., 2023). Kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah diwujudkan melalui pemberian penguatan kepada anak usia dini (Pandia et al., 2022). Hal ini bertujuan agar mereka dapat turut serta dalam upaya pelestarian budaya lokal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individual masing-masing.

Penguatan nilai-nilai luhur budaya diperkuat melalui kolaborasi antara pendidik, tenaga kependidikan, fasilitas dan infrastruktur, budaya, serta lingkungan, serta melibatkan peran aktif dari masyarakat sekitar (Rozaki & Apriani, 2021). Pemberdayaan komunitas lokal dalam praktik manajemen pembelajaran berbasis kearifan lokal di PAUD melibatkan serangkaian strategi yang bertujuan untuk mengaktifkan keterlibatan dan kontribusi positif dari komunitas setempat. Pertama-tama, orang tua diundang untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran anak di PAUD. Mereka tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Rahmawati et al., 2022). Tujuannya adalah untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal secara langsung kepada anak sejak usia dini.

Negara yang mampu memelihara dan menjaga nilai-nilai budaya, termasuk kearifan lokal, memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik serta mampu mengurangi permasalahan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mentransformasi nilai-nilai kearifan lokal guna membangun karakter bangsa dan mempertahankan warisan budaya. Selain itu, melalui penggalian dan pelestarian berbagai aspek kearifan lokal, tradisi, dan norma lokal, termasuk norma-norma dan adat istiadat, dapat secara efektif mendukung pendidikan karakter (Kurniawati et al., 2021). Kolaborasi antara PAUD dan komunitas lokal juga dapat terwujud dalam proyek-proyek bersama, seperti pembuatan alat peraga tradisional, pengembangan kebun edukasi, atau proyek seni yang berbasis pada budaya setempat. Selain itu, PAUD dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan kecamatan atau desa, seperti festival budaya atau kegiatan lingkungan, untuk memperlihatkan kontribusi positif PAUD dalam meningkatkan pemahaman anak tentang kearifan lokal. PAUD telah menjadi tanggung jawab bersama, melibatkan peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah sebagai pondasi yang solid dalam membentuk karakter, budaya, dan kepribadian anak (Hadiansyah et al., 2015).

Pemberdayaan komunitas lokal juga dapat melibatkan pelatihan untuk pengelola PAUD, yang mencakup penguatan kearifan lokal, metode pengajaran sesuai budaya setempat, dan penerapan nilai-nilai lokal dalam manajemen pembelajaran. Implementasi ini dilakukan dalam sebuah pengabdian masyarakat di 24 lembaga PAUD di 10 Desa di Kecamatan Sukaresmi, Pandeglang, Banten (Watini et al., 2023). Program pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga dan Desa yang bersangkutan. Guna

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5624

mencapai tujuan dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan pendampingan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan memberikan penguatan untuk mengembangkan potensi lokal daerah melalui pembelajaran menuju PAUD yang berkualitas. Dengan harapan anak usia dini saat ini dapat menjadi generasi muda yang berakhlak, sehat, cerdas, dan mengenal akar budaya mereka masing-masing. Selain itu, diharapkan pula dapat mengembangkan potensi lokal daerah sebagai sumber pendapatan daerah. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi desa yang termiskin dan tertinggal di Kabupaten Pandeglang.

Kolaborasi yang erat dengan pemerintah daerah juga penting dalam mendukung program PAUD berbasis kearifan lokal. Melibatkan pemerintah daerah dalam mendukung program PAUD dapat melibatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan keberlanjutan dan dukungan finansial. Melalui pemberdayaan komunitas lokal, PAUD dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan anak tentang kearifan lokal, tetapi juga memperkuat dan memelihara warisan budaya setempat.

Simpulan

Pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan kearifan lokal tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan ceria, tetapi juga mendukung perkembangan anak dengan memperkaya pengalaman mereka dengan nilai-nilai dan tradisi lokal. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar anak. Pendekatan manajemen kreatif dalam praktik manajemen pembelajaran berbasis kearifan lokal di PAUD mewujudkan lingkungan yang dinamis, responsif, dan inklusif. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi, sementara kolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan. Penilaian dirancang untuk mencerminkan pencapaian anak dalam konteks budaya setempat, memastikan keberhasilan dan pertumbuhan sesuai dengan kearifan lokal. Pengembangan materi pembelajaran berbasis budaya lokal melibatkan identifikasi nilai-nilai lokal, integrasi ke dalam materi ajar, dan partisipasi orang tua. Kolaborasi dengan komunitas lokal membantu memastikan keakuratan dan kedalaman materi. Pemberdayaan komunitas lokal menjadi fokus penting dalam mengenalkan dan melestarikan keberagaman budaya. Kolaborasi antara PAUD, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk proyek bersama dan pelatihan untuk pengelola PAUD. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan PAUD dapat menjadi agen positif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang kearifan lokal serta mendukung pembangunan karakter dan warisan budaya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel dengan menggunakan metode penelitian studi literatur ini. Tidak lupa ucapkan terima kasih kepada editor dan reviewer Jurnal Obsesi yang sudah memberi kesempatan sehingga jurnal bisa untuk diterbitkan.

Daftar Pustaka

Afrianingsih, A., Salsabillah, A. P., Hidayah, F. N., Farida, N., Junaidi, M. H., Sa'adah, I., Musdalifah, A., & Astuti, I. P. (2021). Kegiatan Pembelajaran TK Bumi Ukir Berbasis Kearifan Lokal Budaya Di Jepara. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, *8*(1), 62–68. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/13771

Anggreni, M. A., Sumantri, S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2022). Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3160–3168. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1585

Angrainy, A., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, *1*(2), 154–159. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.15

Aries, A. M. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal

dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional. *Jurnal Sinektik*, *5*(2), 136–146. https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/8177

Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, A., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6259–6272. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984

Erviana, Y., Imam, V., & Faisal, A. (2022). Kearifan Lokal Lereng Sindoro-Sumbing dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6909–6923. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3501

Fajriati, R., & Na'imah. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pada Usia Kanak-kanak Awal. *Jurnal Pelita PAUD*, *4*(2), 156–160. http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/956

Fitria, N., Putra, A., & Gusti, R. (2021). Layanan Belajar Inovatif Berbasis Kebudayaan Lokal Melalui Permainan Tradisional Pada Satuan PAUD Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *6*(2), 142–150. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/17348

Hadi, M. Y., Meirani, R. K., & Minatullah. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung Dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1–12. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3329/1872

Hadiansyah, A., Fidesrinur, & Firmiana, M. E. (2015). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendirian Lembaga PAUD. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *3*(1), 55–68. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/197/0

Harun, Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*. UNY Press.

Hasnawati, S. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak. *Al-Ishlah:Jurnal Pendidikan Islam*, *20*(2), 149–158. https://ejurnal.stitaziziyah.ac.id/index.php/ejam/article/view/21

Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. . (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *6*(2), 246–253. https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226

Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, *12*(5), 40. https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40

Kadek, N., Rahmadani, A., Tasuah, N., Aen, R. A., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5359–5368. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272

Komariah, A., & Adriantoni. (2023). *Manajemen Kelas: Keterampilan Guru Profesional*. PT Refika Aditama.

Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsi, M. F. (2021). Memadukan Inovasi dan Kearifan Lokal dalam Pengajaran Literasi pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi. *Journal Of Empowerment*, *2*(1), 125–138.

Lestariningrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, Forijati, Wijaya, I. P., Wulansari, W., Iswantiningtyas, V., Utomo, H. B., Yulianto, D., & Dwiyanti, L. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Cetakan Pertama)*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Lestariningrum, A., & Wijaya, I. P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Kota Kediri. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 66–73. https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4755

Mimin, E. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4500–4512. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984

Munawar, M., Prasetyo, A., & Pusari, R. W. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Pendekatan In House Training Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, *2*(1), 1–13. https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/367

Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1368–1381. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781

Nurlina, Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). *Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam*. *7*(5), 6052–6064. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660

Pandia, W. S. S., Hendriati, A., & Widyawati, Y. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru dan Institusi*. PT Kanisius.

Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *112*(Iceepsy 2013), 626–634. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210

Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* , *5*(1), 1–19. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/3725

Rahmawati, Nurlina, Lilianti, Usman, Risnajayanti, Salma, & Amaliah. (2022). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1527–1539. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802

Rokayah, R., & Rochman, C. (2019). *Local Wisdom Based on the Social Science Literacy in Elementary Education*. *253*(Aes 2018), 149–151. https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.35

Rozaki, M. M., & Apriani, A. (2021). Penguatan Nilai Luhur Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di SD N 1 Trirenggo. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 372–382. http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/164/45

Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(1), 76–86. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155

Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, *5*(2), 1209–1220. https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/811

Sani, A. N. H., Putri, A. S., & Sukiman. (2022). Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal Innovation of Early Children Curriculum: Culture Week As a Civilization of Local Wisdom Value. *Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal Innovation of Early Children Curriculum: Culture Week As a Civilization of Local Wisdom Value*, *5*(1), 38–46.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, *6*(1), 41–53. https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555

Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(1), 48–53. https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316

Soraya, D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Sosial Dan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *1*(2), 76. https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20409

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5624

Sularso. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(1), 73–79. http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/4728

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 543. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287

Susanti, S. M. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19*. *5*(2), 1987–1996. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.594

Wahis, A. (2023). Pendidikan Inklusif (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, *1*(3), 696–711. https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1041

Watini, S., Romdhonah, R., Suhayati, Y., Nurfaidah, N., Sutarsih, E., Sofiah, E., & HS, W. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaboratif, Holistik, Integratif, Kreatif dan Inovatif Di Kecamatan Sukaresmi. *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 121–133. https://adi-journal.org/index.php/adimas/article/view/884

We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1339–1351. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660

Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *8*(2), 123. https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7171

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia).